

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi memberikan dampak positif dan negatif layaknya dua sisi mata uang yang saling berdekatan dan berhubungan. Dampak positifnya ialah manusia semakin dimanjakan oleh perkembangan teknologi yang membantu dan menjadikan semakin mudahnya manusia menjalani aktifitas sehari-hari. Sedangkan dampak negatifnya ialah kecenderungan manusia bersikap konsumtif. Masuknya budaya dari luar yang masuk ke dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat menjadikan semakin terkikisnya budaya yang menjadi identitas bangsa dan Negara Indonesia. Era globalisasi juga sedikit demi sedikit telah mempengaruhi moral dan etika dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat.

Salah satu upaya untuk membentengi dampak negatif dari globalisasi adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya sebagai upaya memanusiakan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dapat dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak.¹

Sebagai konsep pendidikan barat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar akan tujuan, bahkan pendidikan islam sendiri mempunyai ciri dan

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1991), hlm. 2.

tujuan yang menonjol yakni sifatnya yang bercorak agamis dan mengedepankan nilai akhlak. Hal tersebut merupakan sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek, baik secara pribadi maupun sosial yang tercermin dalam bentuk aspek perkembangan di masyarakat. Tujuannya jelas dan berimbang, tidak ada pertentangan antara unsur-unsurnya dengan cara-cara pelaksanaannya.²

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Di dalam ada banyak kandungan normatif keislaman dan teladan dari para tokoh penebar kebaikan. Tidak heran jika islam sangat memperhatikan akhlak dan menempatkannya bidang penting pendidikan. Bahkan dapat menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sehingga pada saatnya, setiap manusia dapat menepati tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keislaman yang mendalam. Di samping itu, pendidikan dan akhlak secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia yang mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi dalam waktu bersamaan.³

Selain masalah yang terjadi pada masyarakat umum, dalam lingkup pesantren terdapat masalah yang terkait dengan budaya. Tidak dapat dipungkiri perubahan yang berwujud modernitas dengan seluruh narasi yang diusungnya telah memaksa banyak kalangan tidak terkecuali masyarakat

²Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 436.

³Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

pesantren, untuk memikirkan kembali apa-apa yang telah dipegangnya.⁴ Perkembangan masa era modrnisasi turut mengubah identitas kehidupan masyarakat pesantren. Sebagai contoh, karya sastra berupa *syi'ir* yang difungsikan sebagai media pengajaran, pemberi nasehat dan karya seni telah tergantikan oleh musik dengan berbagai *genre* dari lokal (dalam negeri) maupun barat (luar negeri) yang memang pada masa sekarang lebih digemari oleh para remaja.

Ramayulis mengungkapkan bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan dan kepribadian manusia secara menyeluruh melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.⁵ Dalam proses pendidikan yang digambarkan tersebut memang terbilang sulit karena tidak dapat dilaksanakan secara cepat, langsung dan menyeluruh, karena menyangkut sifat, rasa dan prilaku yang saling berbeda diantara masing-masing individu. Maka dalam proses tersebut harus memiliki perantara yang mampu dijadikan jembatan bagi rasa yang dimiliki dengan pemahaman diri yang baik, yaitu dengan sebuah kesenian berupa karya sastra yang fungsinya sebagai media pengajaran, nasehat dan hiburan. Terkait karya sastra, Tarigan mengungkapkan bahwa sastra sangat berperan dalam pendidikan anak, yaitu dalam perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial.⁶

⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 5.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 69.

⁶Henry Guntur Tarigan, *Dasar-dasar Psikosastra*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 10.

Salah satu karya sastra yang menjadi kajian penulis adalah *syi'ir*. *Syi'ir* atau *singir* sama bentuknya dengan syair dalam khazanah sastra lama yaitu terdiri atas empat baris tiap baitnya, bersajak aaaa, dan bersuku kata tetap tiap barisnya, umumnya tiap baris dua belas suku kata.⁷ Adapaun beberapa fungsi *syi'ir* yaitu fungsi keindahan, fungsi faidah, dan fungsi kamal. Lingkaran fungsi keindahan berguna untuk memberikan efek hiburan, fungsi faidah berguna untuk memperkuat dan menyempurnakan akal manusia, dan fungsi kamal berguna untuk menyucikan kalbu rohani dalam penghayatannya terhadap Tuhan. Karena dalam pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.⁸

Syi'ir Mitra Sejati yang merupakan karya K.H. Bisri Musthofa. Putra dari pasangan suami istri H. Zainal Musthofa dan Chodijah. Beliau sangat produktif dalam menghasilkan karya tulisannya kurang lebih 176 judul, meliputi berbagai bidang yaitu; ilmu tafsir dan tafsir, ilmu hadits dan hadits, ilmu nahwu, ilmu sharaf, syariah atau fiqih, akhlak, sastra dan lain sebagainya.⁹ Meskipun K.H. Bisri Musthofa alumnus dari pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tradisional dan seorang tokoh dari organisasi yang tradisional (NU), namun sepenuhnya pemikiran-pemikiran dan

⁷Soesatyo Darmawi, *Pengantar Puisi Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1964), hlm.82.

⁸A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 109.

⁹Ahmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 73.

pandangan terhadap masalah sosial agama tidak sepenuhnya tradisional.¹⁰ Salah satu pemikiran beliau diwujudkan melalui dengan karya sastra yang berbentuk *syi'ir Mitra Sejati* yang isinya mengupas tentang budi pekerti atau akhlak. Pengkajian naskah karya beliau yang berjudul *syi'ir Mitra Sejati* tersebut akan dikaitkan dengan pendidikan akhlak saat ini. Sehingga nilai akhlak yang terkandung dalam naskah tersebut dapat memberikan kontribusi dan sekaligus referensi dalam pengembangan pendidikan islam maupun pendidikan umum pada zaman sekarang.

Dari fenomena tersebut, penulis memunculkan suatu gagasan baru yang dapat melengkapi ajaran nilai-nilai akhlak pada saat ini, paling tidak untuk penulis sendiri. Penggalan ini dituangkan oleh penulis dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul ***“PENDIDIKAN AKHLAK K.H. BISRI MUSTHOFA (Studi Analisis Dalam Kitab Syi'ir Mitra Sejati)”***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul serta istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada agar dapat dipahami dan beberapa peristilahan yang dipakainya juga perlu dibatasi terlebih dahulu.

1. Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas adalah semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya,

¹⁰*Ibid.*, hlm. 60.

pengalamannya, kecakapannya dan ketrampilannya pada generasi di bawahnya.¹¹

Menurut Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

Dengan demikian, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.¹³

b. Akhlak

Secara linguistik kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu mustaq*. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khulqun* keduanya dijumpai pemakainya dalam al-Qur'an maupun Hadits.¹⁴ Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.¹⁵

Sedangkan akhlak menurut istilah adalah peraturan Allah yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul baik peraturan yang

¹¹Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 257.

¹²Prof. Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), hlm. 10.

¹³Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

¹⁴Dr. Zubaidi, M.Pd., *Akhlak dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 1.

¹⁵Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

menyangkut hubungan dengan *al-khaliq* (Allah), hubungan manusia dengan sesamanya, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya (mahluk lain). Imam Al-Ghazali menerangkan tentang definisi akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة و يسر

من غير حاجة الى فكر وروية.¹⁶

“akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”¹⁷

Secara terminologis dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Ibn maskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹⁸

Maka pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting mengenai penjabaran sikap dan tata laku yang baik dan buruk seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu dan kehidupan sosialnya.¹⁹

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Mesir: Daarul Ihya Alkutubi Al Arabi, t.t), hlm. 52.

¹⁷ Dr. Zubaidi, M.Pd., op.cit., hlm. 2.

¹⁸ Khoiril Anwar, *Studi Analisis Tentang Pengaruh “Mencari Bening Mata Air” Karya A. Musthofa Bisri Terhadap Akhlak*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara 2015. hlm. 8.

¹⁹ *Ibid.*

2. K.H. Bisri Musthofa

K.H. Bisri Musthofa adalah figur *kyai* yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, Jawa Tengah ini, dilahirkan di kampung sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915 M. Mempunyai nama sewaktu kecil Mashadi.²⁰

Kiai Bisri termasuk penulis (mualif) yang produktif. Karya-karyanya melimpah, dengan warna yang beragam. Sebagian besar, karyanya ditulis untuk memberi pemahaman kepada masyarakat awam. Karya-karya Kiai Bisri Musthofa meliputi berbagai macam ilmu tauhid, fikih, sejarah kebudayaan islam, ilmu-ilmu kebahasaan Arab (nahwu, sharaf dan ilmu alat lainnya), hadits, akhlak dan lain sebagainya.²¹

3. Kitab *Syi'ir Mitra Sejati*

Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* yang diterbitkan oleh Muhammad bin Sa'ad Nabhan Surabaya, merupakan kitab yang berupa *syi'ir*-an dengan tulisan huruf Arab Jawa (pegon). Kitab ini berisi 8 halaman dan memuat 36 bait *syi'ir*.

Menurut penulis didalam kitab ini terdapat banyak nasihat-nasihat dari K.H. Bisri Musthofa yang berupa akhlak baik bagi manusia sehingga bisa dijadikan evaluasi diri dalam berakhlakul karimah.

²⁰ Achmad Fahrizal Zulfari Al Hanif, "Pecinta Biografi Habaib dan Ulama", <http://zulfanioey.blogspot.com/2011/07/kh-bisri-musthofa.html>.

²¹ Munawir Aziz, "KH Bisri Musthofa: Singa Podium Pejuang Kemerdekaan", <http://www.nu.or.id/postd/read/64690>

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulisan skripsi ini ialah:

1. Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam *syi'ir mitra sejati* karya Kyai Bisri Musthofa?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *syi'ir mitra sejati* karya KH. Bisri Musthofa dalam kehidupan sehari-hari.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

3. Untuk mengetahui apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam *syi'ir mitra sejati* karya Kyai Bisri Musthofa.
4. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *syi'ir mitra sejati* karya KH. Bisri Musthofa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya Kyai Bisri Musthofa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan keilmuan agama Islam
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengaplikasikan akhlak, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis bahas, di antaranya adalah:

1. Dr. Zubaidi, M.Pd. dalam bukunya berjudul "*Akhlak dan Tasawuf*" yang diterbitkan Lingkar Media jogjakarta pada tahun 2015. Dalam buku ini menjelaskan pengertian akhlak dan urgensi akhlak dalam era modern.
2. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. dalam bukunya "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*" yang diterbitkan oleh PT. Rajawali Pers Jakarta pada tahun 2014. Dalam buku ini dijelaskan bahwa akhlak merupakan hiasan diri yang membawa keuntungan bagi yang mengerjakannya. Akhlak yang ditawarkan Islam berdasarkan nilai-nilai mutlak yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Melalui bimbingan akhlak yang baik dengan orang tua sebagai pemeran utamanya, manusia akan dapat dihatarkan pada tingkah laku yang mulia.

Kedua buku tersebut membahas lebih jauh tentang pendidikan moral atau akhlak dan pembinaan akhlak. Namun pada skripsi kali ini penulis

melengkapinya dengan menelaah kitab karya K.H. Bisri Musthofa yang berjudul *Mitra Sejati* yang dijadikan pedoman dalam berakhlakul karimah.

3. Jurnal yang berjudul *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail*, oleh Ahmad Hafidz Habiburrahman Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berisi tentang pendahuluan, kajian teori meliputi: pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, dan kesimpulan.²² Hasil kajiannya akhlak yang baik haruslah bertumpu pada keimanan, keimana tidaklah sekedar disimpan dalam hati, tetapi harus diaplikasikan dalam amal perbuatan yang nyata dengan beramal kebajikan dan berakhlak mulia. perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis terletak pada tokoh ulamanya, dalam jurnal ini ulama yang dikaji syekh Nawawi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pendidikan menurut K.H. Bisri Musthofa dalam kitab *Mitra Sejati*.
4. Jurnal yang berjudul *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidkan* oleh subahri STAIN Pamekasan. Berisi tentang perbedaan akhlak, moral dan etika. Aktualisasi akhlak dan masalah-masalah aktualisasi akhlak pada lembaga pendidikan.²³ Hasil kajiannya adalah aktualisasi akhlak mulia dalam kehidupan sangat penting dan diharapkan bisa menjadi media dalam

²²Ahmad Hafidz Habiburrahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Bahjatul Wasail Bi Syahri Masaail. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No.2, Juli-Desember 2016, 294-311. (diunduh tanggal 13 Desember 2017, 15.30 WIB.)

²³Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan". *Islamuna*. Vol. 2, No. 2, Desember 2015, 168-182.(diunduh tanggal. 20 Desember 2017. 15.30 WIB.)

membangun kepribadian manusia. pengembangan pribadi pada hakikatnya adalah perbaikan akhlak, dalam artian menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela.²⁴ perbedaannya pada kajian yang diteliti jurnal ini lebih umum dalam mengkaji akhlak, sedangkan penelitian penulis khusus akhlak yang ada pada kitab *Syi'ir Mitra Sejati*.

5. Skripsi saudara Moh. Nawawi (UIN Suka Yogyakarta, 2013) yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad*. Dalam penelitian ini dia menulis konsep dan metode pendidikan akhlak menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.²⁵ perbedaannya dengan kajian penulis terletak pada sumber primer yang dikaji untuk penelitian.
6. Skripsi saudara Ahmad Bisri Dzalieq (UIN Suka Yogyakarta, 2013) yang berjudul *KH. Bisri Musthofa dan Perjuangannya*. Dalam skripsi ini dia menulis tentang biografi KH. Bisri Musthofa dengan mengkaitkan kiprah beliau dalam akhlaknya di masyarakat dan menceritakan karya-karya beliau.²⁶ Perbedaannya terletak pada pembahasan intinya. Di penelitian sebelumnya membahas biografi KH. Bisri Musthofa dan perjuangannya, sedangkan penelitian kali ini penulis membahas salah satu karya KH. Bisri Musthofa yaitu pada kitab *syi'ir Mitra Sejati*.

²⁴ *Ibid.* hlm. 180.

²⁵ Moch. Nawawi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad*. (Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2013), hlm. ii.

²⁶ Ahmad Bisri Dzalieq, *KH. Bisri Musthofa dan Perjuangannya*. (Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2013), hlm. ii.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. *Library research* atau penelitian kepustakaan ialah teknik yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang ada dalam kepustakaan.²⁷ *Library research* merupakan cara kerja untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari satu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti serta ilmuan pada masa sekarang. Sedangkan kajian yang dijadikan literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga bahan dokumentasi, majalah, jurnal, blog, dan lain-lain.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara untuk menghampiri objek.²⁸ Penelitian ini difokuskan pada sebuah *syi'ir* yang merupakan sebuah karya sastra. Upaya untuk merumuskan pengertian sebuah karya sastra bukanlah perkara yang mudah. Meskipun sebuah karya sastra merupakan gejala yang nyaris dapat dijumpai setiap masyarakat dan kebudayaan, orang tidak kunjung dapat merumuskan, atau setidaknya bersepakat mengenai pengertian sebuah karya sastra secara jelas. Pengertian sebuah karya sastra manapun yang berpretensi (berdalih)

²⁷P.Joko Subagyo, *Metode Pembelajaran dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

²⁸Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 53.

menjadi umum ternyata selalu dapat disangsikan, ditunjukkan kelemahannya, atau bahkan dipatahkan oleh argumen lain. Hal itu terjadi karena biasanya pengertian yang diajukan terlalu sempit, yakni hanya menekankan satu atau beberapa aspek, sehingga hanya berlaku sebagai pengertian tertentu, atau justru sebaliknya, pengertian yang diberikan terlalu longgar.²⁹ Maka penulis memilih pendekatan hermeneutika dalam mengeksplorasi penelitian ini.

Secara etimologi kata hermeneutika (*hermeneutic*) berasal dari Yunani, *hermeneuein* yang berarti menerjemahkan atau menafsirkan. Ia merupakan sebuah proses mengubah sesuatu dari situasi ketidak tahuan menjadi mengerti. Oleh sebab itu, tugas pokok hermeneutika adalah sebagaimana menafsirkan sebuah teks klasik dan asing menjadi milik kita yang hidup di zaman dan tempat berbeda.³⁰

Hermeneutik adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman teks. Kajian hermeneutik berkembang sebagai sebuah usaha untuk menggambarkan sebuah teks, lebih spesifik pemahaman historis dan humanistik. Dengan demikian, hermeneutik mencakup dalam dua fokus perhatian yang berbeda dan saling berinteraksi yaitu; a) peristiwa pemahaman teks. b) persoalan yang mengarah mengenai apa pemahaman intepretasi itu.³¹

²⁹Rh. Widada, *Saussure untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 3.

³⁰Hasan Hanafi Umiarso, *Pendekatan Hermeneutik dalam Menghidupkan Tuhan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 193.

³¹Richard E. Palmer, *Hermeneutics*, (Chicago: Northwestern University Press, 1969), hlm. 8.

Ebeling dalam bukunya Mudjia, membuat interpretasi yang dapat dikutip mengenai proses penerjemahan yang dilakukan Hermes. Menurutnya proses tersebut mengandung tiga makna hermeneutik yang mendasar, yakni: a) Mengungkapkan sesuatu yang tadinya masih dalam pikiran melalui kata-kata sebagai medium penyampaian. b) Menjelaskan secara rasional sesuatu sebelum masih samar-samar sehingga maknanya dapat dimengerti. c) Menerjemahkan suatu bahasa yang asing ke dalam bahasa lain yang lebih dikuasai pembaca.³²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁴ Tidak hanya dokumentasi, tetapi peneliti juga mengidentifikasi wacana dari buku-buku terutama dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa, serta makalah, majalah, artikel, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan karya ilmiah ini untuk

³² *Ibid.*, hlm. 28.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitannya dengan penelitian ini.

a. Sumber Data Penelitian

Sumber data berasal dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan yang tentunya merupakan komponen dasar. Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti mengambil *personal document* sebagai sumber data penelitian ini, yaitu dokumen pribadi yang berupa bahan-bahan tempat orang mengucapkan dengan kata-kata mereka sendiri.³⁵

Personal document sebagai sumber dasar atau data primernya, dalam hal ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak menurut K.H. Bisri Musthofa dalam kitabnya *Mitra Sejati*.

Sumber data tersebut peneliti bagi dalam:

1) Sumber data primer

Sesuai dengan sifat, jenis, metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan kitab *Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa terbitan dari percetakan Rembang ini telah diterbitkan ulang oleh *Maktabah Muhammadiyah Bin Ahmad Nabhan*, Surabaya. Akan tetapi tahun penerbitnya tidak disertakan dalam kitab ini.

2) Sumber data sekunder

³⁵ Arief Furqon, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23-24.

Data yang diperoleh melalui literatur-literatur dan sumber lain yang mendukung penelitian ini. Seperti buku pendidikan, jurnal pendidikan, skripsi, tesis, makalah yang mirip dengan judul penelitian dan sumber lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat jenis data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis konten (*content analysis*). Menurut Hostli, *Content Analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁶ Definisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama analisis konten haruslah membuat inferensi. Peneliti tidak mungkin memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi. Analisis konten selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori. Dan perlu diperhatikan bahwa inferensi dalam analisis kontek bersifat kontekstual karena konteks yang berbeda dapat menghasilkan inferensi yang berbeda pula.³⁷

Dengan menganalisis isi dari kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa, peneliti dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan akhlak. Selanjutnya, penulis mencari relevansinya

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2002), hlm. 163.

³⁷ Dirmiaty Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 1.

dengan pendidikan akhlak saat ini. Dengan demikian penulis dapat menemukan inti sari dari judul.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat: sampul atau *cover*, halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengeahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat empat bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan. Berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tjuan masalah, manfaat masalah, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori. Meliputi: Pendidikan akhlak dan sastra dan fungsinyaya dalam dunia pendidikan. Pendidikan akhlak berisi pengertian pendidikan, pengertian akhlak, fungsi dan tujuan pendidikan akhlak. Sastra dan fungsinya dalam dunia pendidikan berisi pengertian dan fungsi sastra, pengertian dan fungsi *syi'ir*

BAB III : Paparan Data Penelitian. Meliputi biografi KH. Bisri Musthofa, pendidikan KH. Bisri Musthofa, karya-karya KH. Bisri Musthofa, diskripsi kitab *Syi'ir Mitra Sejati*.

BAB IV : Pembahasan. Meliputi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* pada pendidikan akhlak saat ini.

BAB VI : Penutup. Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

